

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PMK, 2016). Rumah sakit memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan, pada umumnya rumah sakit didirikan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam bentuk pemeriksaan, pengobatan, perawatan, tindakan medis dan tindakan-tindakan medis lainnya yang dibutuhkan oleh pasien sesuai dengan kemampuan teknologi dan sarana yang tersedia di rumah sakit.

Dalam setiap kegiatan pelayanannya, diharapkan rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang baik untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien atau konsumennya karena pelayanan kesehatan merupakan hak setiap individu yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan, sehingga efektivitas pelayanan kesehatan yang baik akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien di rumah sakit. Maka dalam hal ini, pihak manajemen rumah sakit dituntut untuk mampu mengatur, menggerakkan, dan mengkoordinasikan setiap kegiatan-kegiatan yang ada untuk mencapai tujuan dari rumah sakit. Salah satu kegiatan pelayanan kesehatan yang berada di rumah sakit terletak pada instalasi farmasi di rumah sakit tersebut.

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi Farmasi Rumah Sakit dikepalai oleh seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian (Siregar dan Amalia, 2004). Pelayanan farmasi rumah sakit mempunyai fungsi sebagai penyedia obat-obatan untuk unit perawatan dan bidang-bidang lain, mengarsipkan resep-resep baik untuk pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap, membuat atau meracik obat-obatan, menyalurkan atau membagikan obat-obatan narkotika dan obat yang diresepkan, menyimpan dan membagikan preparat-preparat biologi/alat-alat kesehatan serta membuat, menyiapkan, mensterilkan preparat parental dan membagikan keperluan-keperluan tersebut secara profesional. Maka dalam hal ini, instalasi farmasi yang berada dalam sebuah rumah sakit merupakan suatu unit atau departemen yang tak terpisahkan dalam rumah sakit menjalankan suatu kegiatan pelayanan kesehatan kepada pasien dan dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu pengendalian internal yang memadai pada instalasi farmasi di rumah sakit.

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang, diimplementasi, dan dipelihara oleh TCWG (*Those Charged With Governance*), manajemen dan karyawan lain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang tercapainya

tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan. (Tuanakotta, 2014).

Menurut Tuanakotta, jika suatu pengendalian internal dalam suatu perusahaan lemah, maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien dan tidak efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Pengendalian internal organisasi dapat dikatakan efektif ketika telah memenuhi tujuan dari pengendalian internal itu sendiri. Maka peranan pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pelayanan di instalasi farmasi rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam lingkungan pemerintah daerah Kalimantan Timur yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tetapi terdapat banyak masalah pada instalasi farmasi di rumah sakit tersebut, antara lain :

1. Di era BPJS ini dan RSUD Panglima Sebaya merupakan rumah sakit rujukan di daerah tersebut, sehingga kunjungan pasien semakin meningkat. Data menunjukkan pada tahun 2018 total kunjungan pasien rawat jalan di RSUD Panglima Sebaya berjumlah 127.347 pasien yang berdampak pada pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit tersebut kepada pasien yang hendak berobat dinilai kurang memuaskan karena terjadi penumpukan

pasien yang mengantre obat di instalasi farmasi di rumah sakit tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit, sehingga pasien cenderung lebih memilih klinik swasta daripada ke rumah sakit. Tentu saja, dalam kondisi ini menyebabkan rumah sakit mengalami kerugian.

2. Bagian farmasi di rumah sakit tersebut mengalami kehabisan persediaan atau stok obat yang disebabkan karena keterlambatan pengiriman dan distributor obat yang mengalami kehabisan stok obat atau peralatan medis. Maka dalam hal ini dapat merugikan pasien yang ingin berobat dan tidak tercapainya tujuan rumah sakit dalam melayani kesehatan kepada masyarakat.
3. Masalah yang terjadi selanjutnya adalah farmasi yang mengalami kerusakan obat – obatan dan mengalami kelebihan stok atau persediaan obat di logistik atau bagian penyimpanan farmasi yang menyebabkan obat mengalami stop moving yang kemudian obat menjadi kadaluarsa. Menurut data pada gudang perbekalan farmasi RSUD Panglima sebaya, daftar obat dan bahan medis habis pakai yang dimusnahkan pada tahun 2018 berjumlah Rp 147.077.396.

Permasalahan-permasalahan pada instalasi farmasi tersebut jika diabaikan akan merugikan RSUD Panglima Sebaya dalam jangka panjang, sehingga tujuan rumah sakit tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, instalasi farmasi rumah sakit membutuhkan suatu pengendalian internal sehingga dapat menjalankan kegiatan

atau tugasnya sesuai dengan visi dan misi rumah sakit dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bagian instalasi farmasi rumah sakit Panglima Sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut dan mengevaluasi mengenai efektivitas pengendalian internal pada instalasi farmasi rumah sakit umum Panglima Sebaya. Maka penelitian ini berjudul **“EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PANGLIMA SEBAYA DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengendalian internal pada instalasi farmasi RSUD Panglima Sebaya Kabuapten Paser sudah berjalan dengan efektif?

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada masalah di bagian instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya di Kabupaten Paser dan membahas serta mengevaluasi pengendalian internal oleh instalasi farmasi RSUD Panglima Sebaya.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal pada instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya di Kabupaten Paser.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi pada konsentrasi auditing, khususnya tentang pengendalian internal.

##### **1.5.2. Manfaat Praktis**

###### **1. Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengendalian internal yang dilakukan pada instalasi farmasi di rumah sakit.

###### **2. Manfaat bagi RSUD Panglima Sebaya**

Penelitian ilmiah ini diharapkan mampu memberikan informasi-informasi kepada pihak RSUD Panglima Sebaya mengenai efektivitas pengendalian internal pada instalasi farmasi di rumah sakit tersebut. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen RSUD Panglima Sebaya dalam

menjalankan pengendalian internal khususnya pada instalasi farmasi di rumah sakit.

### 3. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ilmiah ini diharapkan mampu memberikan informasi-informasi kepada pihak RSUD Panglima Sebaya mengenai efektivitas pengendalian internal pada instalasi farmasi di rumah sakit tersebut. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen RSUD Panglima Sebaya dalam menjalankan pengendalian internal khususnya pada instalasi farmasi di rumah sakit.

## 1.6. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kajian literatur atau teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum RSUD Panglima Sebaya yang menjadi obyek dalam penelitian ini serta metode penelitian yang akan

digunakan. Metode penelitian memuat teknik pengumpulan data, langkah-langkah memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal.

#### BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dari analisis dan pembahasan dari metode penelitian pada bab sebelumnya.

#### BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak RSUD Panglima Sebaya.

